

MENGETAHUI PRODUKTIVITAS TANAMAN KOPI ROBUSTA (*Coffea canephora*) di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Ridho Bastara R. Meliala¹, Tri Nugraha Budi Santosa², Retni Mardu Hartati²

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

² Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Email Korespondensi: ridhobastara366@gmail.com

ABSTRAK

Dengan melihat letak tofografinya di daerah pegunungan atau termasuk daerah menengah Kecamatan Gemawang dengan ketinggian 550-850 MDPL belum di ketahui perbedaan produktivitas berdasarkan ketinggiannya, maka dari itu perlu di lakukan penelitian. Untuk mengetahui apakah potensi atau kemampuan di wilayah tersebut sudah sesuai, sehingga ada kemungkinan peningkatkan produktivitas Kopi Robusta di daerah tersebut. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei dengan menggunakan data primer atau wawancara dan data skunder, dengan pengamatan langsung di lapangan, dengan ketinggian tempat yang berbeda yang berada. Penelitian ini dilaksanakan pada ketinggian 550-850 MDPL, untuk memperoleh data primer, dengan metode proforsive sampling, dari ketinggian tempat yang berdeda, 550-650, 650-750, 750-800 MDPL, 10 kebun kopi, masing kebun 25 tanaman , 250 tanaman.

Hasil data yang di ambil terkait produktifitas kopi pada 3 ketinggian, mendapatkan hasil ketinggian 550-650 MDPL total green bean kering 7.320 kg dan dengan rata rata 732 kg perkebunnya, ketinggian 640-750 MDPL total green bean kering 8.170 kg dengan rata rata 817 kg perkebunnya, dan ketinggian 750-850 MDPL total green bean kering 8.458 kg dengan rata rata 845 kg perkebunnya. Kopi robusta di Kecamatan Gemawang, cocok untuk tumbuh dan berproduksi, jika di bandingkan dengan PUSLITKOKA, tetapi belum bisa berproduksi dengan optimal karna ketinggian tempat dan topografi wilayah berpengaruh terhadap produktivitas. Sedangkan produktifitas optimal dari PUSLITKOKA adalah 1,6 -2,2 ton/ha, sedangkan data primer yang didapatkan adalah 0.7/Ha.

Kata Kunci: Kopi Robusta, Produktivitas, Temanggung.

PENDAHULUAN

Kopi robusta (*Coffea canephora*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Ethiopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab. (Kurniawan, 2021). Kopi merupakan kebutuhan yang memiliki khasiat untuk kesehatan yaitu dapat mengurangi resiko diabetes, sebagai pembangkit stamina, mengurangi sakit kepala dan melegakan nafas. (Wazri, 2019). Kopi sangat penting dalam suatu sektor perkebunan terutama bagi masyarakat Temanggung, khususnya Kecamatan Gemawang yang merupakan pendapatan mata pencaharian mereka, yang mana kebanyakan masyarakat Temanggung khususnya Kecamatan Gemawang memilih tanaman kopi sebagai tanaman yang mereka tanam dan budidayakan, selain itu pentingnya kopi bagi mereka untuk memberdayakan lahan yang memiliki ketinggian yang dapat ditanami oleh tanaman. (Wazri, 2019).

Pengertian Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Produktivitas dalam arti luas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu di suatu tempat atau daerah penghasil Kopi (Marbun, 2019). Hal yang mempengaruhi produktivitas ada beberapa faktor, Secara umum produktivitas dipengaruhi oleh bahan tanam, kultur teknis, dan lingkungan. Penggunaan bahan tanam berupa varietas unggul baru (VUB) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Selain penggunaan bahan tanam berupa VUB, perbaikan teknologi budidaya juga memainkan peranan yang penting dalam meningkatkan produktivitas. Perbaikan teknologi budidaya meliputi pemupukan yang sesuai dengan spesifik lokasi, sistem tanam, dan pengendalian hama terpadu. Ketika semua faktor di atas sudah terpenuhi maka produktivitas tanaman kopi mampu memiliki peningkatan.

Rumusan masalahnya adalah Dengan melihat letak tofografinya di daerah pegunungan atau termasuk daerah menengah Kecamatan Gemawang dengan ketinggian 550-850 MDPL belum diketahui perbedaan produktivitas berdasarkan ketinggiannya, maka dari itu perlu dilakukan penelitian. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah potensi atau

kemampuan di wilayah tersebut sudah sesuai, sehingga ada kemungkinan peningkatan produktivitas Kopi Robusta di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei dengan menggunakan data primer atau wawancara dan data skunder, dengan pengamatan langsung di lapangan, dengan ketinggian tempat yang berbeda yang berada.

Penelitian ini dilaksanakan pada ketinggian 550-850 MDPL, untuk memperoleh data primer, dengan metode proforsive sampling yang mana sudah menentukan petani yang di pilih untuk dilakukannya pengambilan data di kebunnya, dari ketinggian tempat yang berdeda, yaitu, 550-650 MDPL, 650-750 MDPL, 750-800 MDPL. Masing masing ketinggian diambil 10 kebun kopi, masing maing kebun 25 tanaman, total tanaman perketinggian 250 tanaman kopi. 25 tanaman sampel diambil secara acak untuk diamati, dan data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif.

Data yang di ambil merupakan data primer dan skunder. Data primer meliputi, jumlah cabang produksi, jumlah dompolan buah, jumlah buah/dompol, jumlah produksi buah/pohon kopi, menghitung jumlah green bean. Data wawancara di lakukan oleh Kepala Kelompok Tani di Desa Sucen, Kec.Gemawang, Kab.Temanggung, Jawa Tengah, Meliputi berapa luas lahan, banyaknya klon, berapa umur tanaman kopi, serta pupuk yang digunakan. Sedangkan data skunder adalah data pendukung, data pendukung meliputi, data produksi kopi robusta, curah hujan, dan ketinggian tempat di daerah perkebun kopi Desa Sucen, Kec.Gemawang, Kab.Temanggung, Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketinggian	Luas Kebun (Ha)			Produksi (ton)			Rerata Produksi ton/ha
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	
550-650	3.290	3.278	3.162	412	389	475	0.13
650-750	3.618	3.588	3.453	485	427	450	0.12

750-850	3.670	3.520	3.330	437	383	463	0.12
---------	-------	-------	-------	-----	-----	-----	------

Tabel 1. Produktifitas kopi di Kec.Gemawang di 3 ketinggian

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Temanggung

Berdasarkan table di atas, hasil per tahun dan per ketinggian bisa di lihat secara rinci di table di atas. Sedangkan berdasarkan data dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao di Jember, Jawa Timur sesuai dengan SK Mentri Pertanian No.419/ktps/SR.102/8/2003 produktifitas tanaman kopi robusta klon BP 308, BP 358, BP 936 untuk populasi 1.100-1.600 pohon/ha dan adaptasi luas untuk semua tipe iklim dan ketinggian tempat, produktifitas optimal adalah 1,6 -2,2 ton/ha. produktifitas tanaman kopi robusta klon BP 308, BP 358, BP 936 untuk populasi 1.100-1.600 pohon/ha dan adaptasi luas untuk semua tipe iklim dan ketinggian tempat, produktifitas optimal adalah 1,6 -2,2 ton/ha. (PUSLITKOKA).

Tabel 2. Hasil Total Produksi kopi per ketinggian

Ketinggian	Jumlah Keping	Jumlah Green Bean	
		(kg)	(ton)
550-650	10.985.250	732 kg	0.732 ton
650-750	12.267.812	817 kg	0.817 ton
750-850	12.735.707	848 kg	0.848 ton
Total	35.988.769	2.397 kg	2.3 ton
Rata-rata	11.996.256	799 kg	0.799 ton

Sumber : Data Primer

Data di atas merupakan data produktivitas gabungan yang sudah di jumlahkan dan di rata ratakan di 3 ketinggian yang berbeda, yang mana dapat di simpulkan bahwa produksi kopi yang di paling banyak terdapat di ketinggian 750-850 MDPL, yang menghasilkan produksi sebanyak 848 kg, lalu disusul dengan ketinggian 650-750 MDPL, yang menghasilkan 817 kg, dan di ketinggian 550-650 merupakan penghasil produktivitas yang paling rendah dengan hasil 732 kg.

Berdasarkan hasil penelitian data yang di ambil terkait produktifitas kopi pada 3 ketinggian yang berbeda dan 10 kebun di masing masing ketinggiannya yang berlokasi di

Kec.Gemawang, Kab.Temanggung dan mendapatkan hasil di ketinggian 550-650 MDPL dengan total green bean kering 7.320 kg dan dengan rata rata 732 kg per kebunnya, di ketinggian 640-750 MDPL dengan total green bean kering 8.170 kg dengan rata rata 817 kg per kebunnya, dan di ketinggian 750-850 MDPL dengan total green bean kering 8.458 kg dengan rata rata 845 kg per kebunnya. . Maka dari itu produktifitas tanaman kopi di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung belum memenuhi standart dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA). Secara teori aspek faktor produksi tanaman kopi yang meliputi alam (tanah), modal, tenaga kerja dan manajemen menjadi faktor yang ikut menentukan dalam pengelolaan sumber daya produksi tanaman kopi, selain itu faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kopi adalah luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanaman, pupuk yang di gunakan dan umur tanaman kopi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan, Kopi robusta yang di gunakan oleh petani, adalah klon BP 308 dan 358, produktivitasnya masih dibawah rekomendasi PUSLITKOKA Jember, namun tetap saja produktivitas tanaman kopi di Kec. Gemawang, Kab. Temanggung belum maksimal. Produksi per pohon pada 3 level ketinggian menunjukan bahwa ketinggian 750-850 produktivitasnya lebih tinggi, diikuti ketinggian 650-750, dan terakhir 550-650. Produksi tanaman yang di dapatkan dari data primer yaitu 0,7 ton/ ha, lebih tinggi dibandingkan dari data dari BPS Temanggung yaitu 0.1 ton. Pemeliharaan pada budidaya kopi dengan klon BP 308 dan BP 358 sesuai dengan melihat tofografi dan ketinggian tempat bisa di kembangkan karna produktivitasnya lebih baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, A. 2021. Retrieved from <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>

Kurniawan, A. 2021. pengertian analisis. Retrieved from gurupendidikan:
<https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>

Marbun, P. 2019. Evaluasi Produktivitas Lahan Kopi Arabika dan Robusta pada Daerah Sentra Produksi Kopi Sumatera Utara. Retrieved from repository.usu.ac.id.

Wazri, H. (2019). Budidaya Kopi. Retrieved from distan.lomboktimurkab

Wazri, H. (2019). Pengertian kopi. Retrieved from lomboktimurkab:
<https://distan.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-164-budidaya-kopi.html>